

HUBUNGAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG POLA HIDUP SEHAT DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN MERJOSARI 2 KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Agustina Olo Asa¹⁾, Swito Prastiwi²⁾, Ani Sutriningsih³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

E-mail: agustinaasa54@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan salah penyakit infeksi utama yang lebih sering menyerang pada anak-anak. Penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik korelasional (*corrlational study*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah yang bersekolah di SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan sampling yang di gunakan adalah *purposive sampling* yaitu sebanyak 60 siswa yang tersebar di kelas 1 - 6. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan pegetahuan anak pola hidup sehat sebagian besar dikategorikan memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 51 siswa (85,0%) dan kejadian diare sebagian besar dikategorikan tidak mengalami diare yaitu sebanyak 52 siswa (86,67%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearmen Rank* didapatkan nilai Sig. (signifikan)= 0,031 < α (0,05) yang berarti data dinyatakan signifikan atau H_0 ditolak. Artinya ada pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Diharapkan orang tua untuk memperhatikan anaknya dalam menjalankan pola hidup sehat seperti menginformasikan kepada anak tentang pola hidup sehat, ketersediaan air bersih yang cukup di rumah, menjaga lingkungan rumah agar tetap bersih, mengajari anak untuk menceuci tangan dengan air bersih dan sabun, serta menjaga kebersihan makanan yang dimakan oleh anak.

Kata Kunci : Diare, Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

**THE KNOWLEDGE CHILDREN ABOUT HEALTHY LIFESTYLE IN THE
DIARRHEA IN THE PRIMARY SCHOOLS IN SDN MERJOSARI 2 IN
LOWOKWARU MALANG**

ABSTRACT

Diarrhea was infectious disease main more often attacks in children. It is primarily due to food and drink that is contaminated due to bad cleaning access . The purpose of this research is to relations knowledge children about healthy lifestyle with the genesis diarrhea in school children . Design research used in this research was design analytic correlational (corrlational study) . he population of the research is all school children to school in sdn merjosari 2 in poor lowokwaru city and sides in included is purposive sampling that is about 60 students spread in class - 6 1. Data collection techniques used is the questionnaire .A method in use the data analysis using spss spearman rank . The results of research suggests pegetahuan children healthy lifestyle most categorized having of knowledge of good with 51 students (85.0%) and the chain diarrhea most categorized did not experience diarrhea with 52 students (86.67%). The results of statistical tests by using spearmen rank obtained value sig. (significant) = 0.031 < α (0.05) that mean that the data of expressed significant or h_0 were rejected and receive h_1 . That is knowledge children about healthy lifestyle in the diarrhea in the elementary school district merjosari 2 lowokwaru the poor. Advised for kleuarga to continue to monitor the children of the run seehat lifestyle, it is not proper for schools continue to provide important about healthy lifestyles.

Password: *Healthy Lifestyle, Knowledge, And The Chain Diarrhea Children.*

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah penyakit infeksi utama yang lebih sering menyerang pada anak-anak. Penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti

biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, kecemasan serta frekuensi lebih dari tiga kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Alimul, 2006). Penyebab diare secara khusus dapat dikelompokkan dalam enam golongan besar yaitu karena infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan, immuno defisiensi, dan penyebab lain (Kemenkes RI, 2010).

Penyakit ini merupakan penyakit menular dengan metode penularan dapat berlangsung dari berbagai media baik melalui jalur fekal-oral (rute penularan penyakit dari feses ke mulut, dalam jalur ini, kuman yang dikeluarkan dari tubuh penderita melalui feses dapat menulari orang lain bila tertelan melalui kontaminasi suplai air, sentuhan tangan di kamar mandi dan dapur, memakan makanan yang terkontaminasi oleh lalat) terutama karena menelan makanan yang terkontaminasi kuman. Beberapa faktor yang dikaitkan dengan bertambahnya penularan kuman entero patogen perut diantaranya tidak memadainya penyediaan air bersih, pembuangan tinja yang tidak higienis, vektor dan aspek sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2007). Pengeluaran cairan yang banyak dari dalam tubuh tanpa diimbangi pemasukan cairan yang memadai dapat berakibat dehidrasi. Dehidrasi adalah dimana tubuh kehilangan cairan elektrolit yang sangat dibutuhkan oleh organ tubuh untuk bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Tubuh yang mengalami dehidrasi akan meneruskan cairan baik dari darah maupun organ tubuh lainnya. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya cairan total tubuh. Diare dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun dinegara-negara berkembang (KemenkesRI, 2010).

Di Indonesia sampai saat ini diare masih menjadi masalah masyarakat. Menurut WHO angka kesakitan diare pada tahun 2010 yaitu 411 penderita per

1000 penduduk. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia (Riskesmas) tahun 2010 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak. Seringkali 1-2% penderita diare akan jatuh dehidrasi dan kalau tidak segera tertolong 50-60% meninggal dunia (Depkes RI, 2010). Kota Malang sendiri angka kejadian diare masih tinggi tetapi penanganan belum maksimal hal ini bisa dilihat dari SPM kota malang tahun 2013 dari 18.001 kasus diare penanganan oleh dinas kesehatan kota malang hanya berkisar 70% atau sekitar 12.716 kasus. Pemerintah kota mengalami penurunan drastis dalam penanganan kasus kejadian diare dari hasil SPM tahun 2014 dari 34.572 kasus hanya 13.744 kasus yang ditangani artinya hanya sekitar 39,75% (Dinkes Kota Malang, 2014)

Setiap tahun rata-rata di Indonesia 100.000 anak meninggal dunia karena diare. Diare menjadi penyebab kematian kedua terbesar di Indonesia setelah malnutrisi. Hal ini disebabkan tingkat pengetahuan yang kurang tentang diare, serta pencegahannya. Diare yang disertai gejala buang air terus-menerus muntah dan kejang perut kerap dianggap dapat sembuh dengan sendirinya tanpa perlu pertolongan medis (Hartono, 2007). Menurut Khalili *et al* (2006) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor risiko yang menyebabkan pasien diare dirawat di rumah sakit di negara berkembang adalah tingkat pendidikan

dan tingkat pengetahuan serta tindakan pencegahan orang tua yang rendah tentang diare. Notoadmodjo (2007) menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare sebagian besar berada pada kategori rendah sampai sedang.

Pendidikan formal adalah tingkat dalam pendidikan formal yang telah tercapai, dinyatakan dengan tahun sukses. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya pengetahuan dibidang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin mudah menyerap informasi termasuk juga informasi kesehatan, semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku hidup sehat (Notoadmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau praktik seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Praktik itu sendiri merupakan tindakan seseorang dalam melaksanakan apa yang diketahui atau yang disikapinya (dinilai baik) (Notoatmodjo, 2007).

Faktor lain yang berhubungan dengan diare pada anak yaitu tindakan pencegahan terhadap diare (Bintoro, 2010). Bintoro menjelaskan bahwa pencegahan terhadap diare dapat dilakukan dengan pola hidup yang sehat. Pola hidup Sehat, saat ini juga telah

menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku hidup sehat tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja. Ternyata di negara-negara majupun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk menerapkan pola hidup sehat. Menurut kutipan WHO permasalahan diare di Negara-negara berkembang khususnya Indonesia dapat dikurangi dengan perilaku hidup sehat. Namun masih kurangnya perhatian dan kesadaran tentang pentingnya pola hidup sehat di masyarakat (Depkes RI, 2002).

Pengertian pola hidup sehat berkaitan dengan suatu pola atau gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan antara lain makanan dan olahraga. Pola hidup sehat dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pola hidup sehat pada dasarnya merupakan satu kesatuan program kesehatan. Bila program berjalan lancar maka tujuan program akan lancar. Pola hidup sehat adalah suatu konsep hidup yang mengedepankan upaya-upaya dan kegiatan-kegiatan hidup yang sehat. Dengan penerapan konsep hidup sehat ini, maka kita dapat terhindar dari berbagai penyakit yang mungkin dapat menyerang tubuh kita.

Menurut (Notoatmodjo,2007), menjelaskan bahwa perilaku hidup sehat ditentukan oleh tiga faktor utama yakni: faktor predisposisi (pengetahuan, sikap kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi), faktor pemungkin (kebiasaan), dan faktor penguat (perlakuan mendidik dalam

keluarga). Notoatmodjo juga menjelaskan bahwa pengetahuan tentang hidup sehat sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mempertahankan kebiasaan hidup yang sesuai dengan kesehatan dan akan menciptakan kesejahteraan dan kesehatan yang optimal. Dari pengalaman terhadap praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dari pada praktek yang tidak didasari pengetahuan. Melihat penjalasan ini ditemukan bahwa salah satu penyebab anak-anak mengidap penyakit diare disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat dan pihak yang lalai adalah orangtua terutama ibu, tetapi sebagai anak yang rentan terhadap penyakit diare “Apakah sudah mengerti serta memahami pola hidup yang sehat terutama pada anak-anak yang menderita diare?”.

SDN MERJOSARI 2 Kota Malang merupakan salah satu dari berberapa sekolah dasar di Kota Malang yang sudah menerapkan polah hidup sehat di lingkubgan sekolah, tetapi kenyataan bahwa dalam kurun waktu setiap satu bulan, masih saja terdapat kasus kejadian diare pada anak sekolah hal ini diperoleh dari penelitian pendahuluh yang dilakukan di SDN MERJOSARI 2 pada tanggal 05 Januari 2016, dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, mengatakan bahwa penerapan pola hidup sehat di sekolah sudah dilakukan sejak empat tahun terakhir tatapi sampai sekarang masih ada kasus diare. Meskipun angkanya cenderung kecil yakni dari total 224 siswa saat ini setiap

bulan hanya sekitar 3-4 orang yang mengalami diare. Angka yang kecil ini mengekibatkan tindak lanjut dari sekolah kurang karena menganggap kasus ini sudah teratasi dengan tingkat kejadian diare yang sedikit.

Anak pada hakikatnya merupakan aset berharga bagi keluarga dan bangsa karena sebagai generasi penerus. Derajat anak yang mulia ini perlu diimbangi dengan pendidikan dan pengetahuan terutama terkait masalah kesehatan sebab anak-anak biasanya rentan terhadap masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh berbagai faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik korelasional (*corrlational study*).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah yang bersekolah di SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan samping yang di gunakan adalah *purposive sampling* yaitu sebanyak 60 siswa yang tersebar di kelas 1 - 6. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswa SDN Merjosari 2 kelas 1-6 dan siswa yang bersedia menjadi responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) yaitu

pengetahuan anak tentang pola hidup sehat, dan variabel terikat (*dependen*) yaitu kejadian diare. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Hidup Sehat

Pengetahuan	f	(%)
Baik	51	85,0
Cukup	7	11,7
Kurang	2	3,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total sampel yang diteliti sebanyak 60 siswa SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebagian besar dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik tentang pola hidup sehat yaitu sebanyak 51 siswa (85,0%).

Tabel 2. Kategori Kejadian Diare

Kejadian Diare	f	(%)
Diare	8	13,33
Tidak Diare	52	86,67
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2, bahwa dari total sampel yang diteliti sebanyak 60 siswa SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebagian besar

tidak mengalami diare yaitu sebanyak 52 siswa (86,67%).

Tabel 3. Analisis *Spearman Rank*

Variabel	N	p-value
Hubungan pengetahuan tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah	60	0,031

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Spearman Rank* hubungan pengetahuan tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah pada siswa SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang didapatkan nilai Sig. = 0,031 < α (0,05) yang berarti data dinyatakan signifikan atau H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya ada hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hasil analisa *Spearman Rank* juga menemukan nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) positif (+) 0,579 yang berarti peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y (hubungan searah), artinya bahwa jika semakin baik tingkat pengetahuan anak tentang pola hidup sehat, maka akan semakin baik tingkat kesehatan anak dalam hal ini berkurangnya angka kejadian diare pada anak.

Identifikasi Pengetahuan Anak Tentang Pola Hidup Sehat pada Siswa SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari total sampel yang diteliti sebanyak 60 siswa SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebagian besar dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik tentang pola hidup sehat yaitu sebanyak 51 siswa (85,0%). Siswa yang memiliki kategori pengetahuan baik tentang pola hidup sehat adalah siswa yang mengetahui tentang pola hidup sehat (*knowledge*), mampu memahami pola hidup sehat dalam arti luas (*Comprehension*), mampu menerapkan pola hidup sehat baik di rumah dan di sekolah (*Aplication*), mampu menguraikan akan pola hidup sehat dalam suatu tatanan (*Analysis*), dapat merencanakan hal baru yang dapat berkaitan dengan pola hidup sehat (*Syntesis*) dan mampu membandingkan pengetahuan tentang hidup sehat dengan kenyataan yang ada (*Evaluation*).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara saat peneliti melakukan penelitian (menyebarkan kuesioner), peneliti menemukan bahwa dari 60 siswa yang diteliti sebanyak 56 siswa (93,33%) mencuci tangan sebelum makan. Sedangkan 50 siswa lebih sering membeli jajan di kantin dibandingkan membeli di pedagang yang menjajakan makanan di pinggir jalan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa sebanyak 10 sampel dari kelas II (dua) keseluruhannya

dikategorikan memiliki pengetahuan baik (100%).

Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo 2010), yaitu pengalaman, pendidikan, kepercayaan, usia dan media masa.

Suratmo dan rismiati (2001) mengatakan bahwa pola hidup sehat adalah upaya untuk memperdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau, serta mampu melakukan perilaku hidup sehat. Sedangkan menurut (Kotler, 2002), pola hidup sehat adalah gambaran dari aktivitas atau kegiatan seseorang yang didukung oleh keinginan dan minat, serta bagaimana pikiran seseorang dalam menjalaninya dan beriteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang mendukung maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan anak tentang pola hidup sehat merupakan hasil tahu atau pengindraan anak tentang sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah terjadinya penyakit serta melindungi diri dari ancaman berbagai penyakit.

Identifikasi Kejadian Diare pada Siswa SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari total sampel yang diteliti sebanyak 60 siswa SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebagian besar tidak mengalami diare yaitu sebanyak 52 siswa (86,67%) dan 8 siswa (13,33%) dikategorikan mengalami diare. Anak yang dikategorikan diare dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami diare dalam 6 bulan terakhir dan mengalami frekuensi Buang Air Besar (BAB) di atas batas normal yaitu di atas frekuensi 3 kali bahkan lebih dari dalam sehari. Selain itu anak yang mengalami diare dapat disebabkan oleh anak yang kurang memiliki pengetahuan tentang pola hidup sehat sehingga dapat berakibat pada perilaku anak dalam melakukan aktivitas baik di rumah maupun di sekolah yang kurang menjaga kebersihan.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil observasi ditemukan dari total siswa yang dikategorikan mengalami diare yaitu sebanyak 8 siswa diketahui bahwa sebanyak 6 siswa (10,0%) mengalami BAB dengan frekuensi 3 kali dalam sehari dan sebanyak 2 orang siswa (3,33%) mengalami BAB dengan frekuensi 4 kali dalam sehari. Dari 8 siswa yang mengalami diare, diketahui sebagian besar 4 siswa (6,67%) mengalami diare selama 3 hari. Diketahui juga bahwa dari 4 siswa (6,67%) yang mengalami diare,

menyatakan bentuk BAB waktu diare mengandung cairan.

Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Pola Hidup Kejadian Diare pada Siswa SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* Tabel 3, diketahui hubungan pengetahuan tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah pada siswa SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang didapatkan nilai Sig. (signifikan) = $0,031 < \alpha (0,05)$ yang berarti data dinyatakan signifikan H_1 diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hasil analisa *Spearman Rank* juga menemukan nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) positif (+) 0,579 yang berarti peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y (hubungan searah), artinya bahwa jika semakin baik tingkat pengetahuan anak tentang pola hidup sehat, maka akan semakin baik tingkat kesehatan anak dalam hal ini berkurangnya angka kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Muliawan (2009) dengan judul hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada anak umur 6 - 12 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas kersana Kabupaten Brebes,

tahun 2008, menemukan bahwa ada hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare, ada hubungan antara perilaku membuang sampah dengan kejadian diare, ada hubungan antara perilaku menggunakan jamban sehat dengan kejadian diare dan ada hubungan antara perilaku menggunakan/memanfaatkan air bersih dengan kejadian diare.

Penelitian lain, yang dilakukan oleh Wiharto & Hilmy (2015) tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada tatanan rumah tangga di daerah Kedung Wetan Tangerang, hasil penelitiannya mereka menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan Kejadian Diare pada tatanan rumah tangga di daerah Kedaung Wetan Tangerang.

1) Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan secara sederhana bahwa semakin tinggi pengetahuan anak tentang pola hidup sehat maka semakin rendah Kejadian Diare. Hal ini juga didukung oleh teori *Lawrence Green* (1999), bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor predisposisi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan faktor pendorong, yaitu: 1) Faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya penyakit diare adalah memahami akan peran masing-masing anggota keluarga dalam mensukseskan keberhasilan

program PHBS salah satunya demi menurunkan resiko terjadinya Diare.

- 2) Faktor pemungkin yang mempengaruhi terjadinya penyakit diare adalah ketersediaan sumber air bersih, kondisi lingkungan yang berdekatan dengan tempat pembuangan akhir sampah.
- 3) Faktor penguat yang mempengaruhi terjadinya penyakit diare adalah tidak mencuci tangan dengan sabun, kurang menjaga diri atau anggota keluarga dan lingkungan, serta pola asuh ibu yang kurang memperhatikan sikap anak dan makanan anak.

Keberadaan faktor-faktor tersebut di atas, belum di kaji dalam penelitian ini dan dari hasil penelitian terdapat kejadian diare pada 11 orang anak (18,3%) dari total sampel yang diteliti sebanyak 60 siswa yang tersebar di kelas I – VI SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, untuk itu keluarga dalam hal ini orang tua diharapkan untuk memperhatikan anaknya dalam menjalankan pola hidup sehat seperti menginformasikan kepada anak tentang pola hidup sehat, ketersediaan air bersih yang cukup di rumah, menjaga lingkungan rumah agar tetap bersih, mengajari anak untuk mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, serta menjaga kebersihan makanan yang dimakan oleh anak.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan anak sebagian besar dikategorikan baik.
- 2) Kejadian diare sebagian besar dikategorikan tidak mengalami diare.
- 3) Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* didapatkan nilai $\text{Sig.} = 0,031 < \alpha$ (0,05) yang berarti data dinyatakan signifikan atau H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya ada pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah SD N Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz, 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Depkes RI. 2010. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2002. *Panduan manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehati*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes Kota Malang. 2014. *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2014*. Malang: Dinas Kesehatan Kota Malang.
- Green, Lawrence. 1999. *Health Edukation Planning A Diagnostic Approach* Baltimore. The John Hopkins University, Mayfield Publishing Company View 1999.
- Hartono, R, 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Diare Dengan Praktik Penanganan Diare Pada Balita Di Desa Sawojajar Wanasari brebes* [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatra Utara
- Kemenkes RI. 2010. *Buku Saku Lintas Diare untuk Petugas Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*, Jakarta : Vol.2 No.1.
- Khalili, B., Gorbanali, S., Khalili, M., Mardani, M., & Cuevas, L.E. 2006. *Risk factors for hospitalization of children with diarrhea in Shahrekord, Iran*. Iranian Journal of Clinical Infectious Diseases, 1 (3).
- Kotler. 2002. *Pola Hidup di Dunia*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Muliawan, Taufan Azwin. 2009. *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Anak Umur 6-12 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas kersana Kabupaten Brebes Tahun 2008*. Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

- Notoatmodjo S, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratno dan Rismiati. 2001. *Kelas Sosial dan Status dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiharto, M. & Hilmy, R. 2015. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Tatanan Rumah Tangga di Daerah Kedaung Wetan Tangerang. *Jurnal, Forum Ilmiah* Volume 12 Nomor 1, Januari 2015.